

LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS I DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR PERILAKU

Dyna Try Puspa Sari¹, Gatot Adi Susilo², Putri Herlia Pramitasari³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹dynatryps97@gmail.com, ²gatotadikusilo@gmail.com, ³putri_herlia@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Kota Malang menjadi salah satu kota yang angka kriminalnya cukup tinggi. Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor utama para oknum melakukan tindakan kriminal. Dibuatnya Lembaga Pemasyarakatan Kelas I ini bertujuan untuk membuat bangunan agar layak dihuni oleh para narapidana tanpa harus merasakan ketidaknyamanan di dalamnya. Tema yang diambil adalah tema arsitektur perilaku dengan dasar bahwa setiap perilaku penghuni dapat berpengaruh terhadap bangunan arsitektur tersebut. Pendekatan desain arsitektur yang digunakan dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas I di Kota Malang ini menggunakan sistem tertutup dengan bangunan massa banyak yang menggunakan penataan dan karakter ruang untuk memberikan keamanan, kenyamanan, ketenangan, dan terkesan luas. Dengan sistem penataan ruang yang tepat maka akan mempengaruhi perilaku penghuninya. Dengan demikian ruang - ruang yang terdapat pada bangunan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I ini diharapkan memberikan kenyamanan bagi para penggunanya agar proses pembinaan yang terjadi dapat berjalan dengan lancar sehingga para narapidana tidak lagi mengulang kesalahan yang sama jika kembali ke masyarakat.

Kata kunci : Kriminal, Kota Malang, Lembaga Pemasyarakatan, Perilaku, Ruang

ABSTRACT

Malang City is one of the cities with a high crime rate. Economic factors are one of the main factors for individuals committing criminal acts. The creation of the Class I Correctional Institution aims to make the building suitable for inmates to live in without having to feel the discomfort in it. The theme taken is the theme of behavioral architecture on the basis that every occupant's behavior can affect the architectural building. The architectural design approach used in the Class I Penitentiary in Malang City uses a closed system with many mass buildings that use spatial structure and character to provide security, comfort, serenity, and seem broad. With the right spatial planning system, it will affect the behavior of its occupants. Thus the rooms in the Class I Correctional Institution building are expected to provide comfort for its users so that the coaching process that occurs can run smoothly so that the inmates no longer repeat the same mistakes when returning to society.

Keywords: Criminal, Malang City, Penitentiary, Behavior, Space

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Malang adalah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang merupakan kota terbesar kedua setelah Surabaya, dan kota terbesar ke 12 di Indonesia. Kota ini terletak pada dataran tinggi seluas 145.28 km² dan berada di tengah – tengah Kabupaten Malang. Terletak pada ketinggian antara 440 – 667 meter di atas permukaan air laut, membuat Kota Malang menjadi salah satu kota tujuan wisata di Jawa Timur karena potensi alam dan iklim yang dimiliki. Untuk jumlah penduduk di Kota Malang menurut Badan Pusat Statistik Kota Malang tahun 2020 yaitu sebanyak 874.890 jiwa.

Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor utama para oknum melakukan tindakan kriminal. Angka kemiskinan yang cukup tinggi membuat para oknum menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhannya. Dan sejak beredar himbuan dari pemerintah bahwa semua kegiatan sekolah, bekerja, dan kegiatan lainnya dilakukan dirumah dikarenakan pandemi Covid-19, banyak pekerja maupun anak sekolah menjadi pengangguran. Hal tersebut membuat angka kriminalitas di Kota Malang semakin tinggi yang mengakibatkan lapas penuh melebihi dari kapasitas yang ditetapkan sebelumnya. Pengambilan judul Lembaga Pemasyarakatan Kelas I di Kota Malang ini bermaksud agar dapat menampung narapidana yang melebihi kapasitas sehingga proses pembinaan tidak terganggu dan berjalan dengan lancar.

Tujuan Perancangan

Banyaknya kasus tindak kejahatan di Kota Malang yang mengakibatkan kapasitas narapidana semakin banyak, maka dibuatnya Lembaga Pemasyarakatan Kelas I ini bertujuan untuk :

- a. Membuat para narapidana tidak melakukan kesalahan yang sama ketika sudah selesai menjalani masa pembinaan.
- b. Merancang bangunan agar layak dihuni oleh para narapidana sesuai dengan kapasitas ruang.
- c. Memberikan rasa aman dan nyaman untuk narapidana dalam menjalani masa pembinaan.

Rumusan Masalah

Terdapat banyak faktor yang membuat seseorang melakukan tindakan kriminal, maka dari itu diperlukan pembinaan yang ketat agar para narapidana tidak melakukan kesalahan yang sama.

Selain itu pada lokasi tapak di kelurahan Cemorokandang merupakan area yang cukup banyak memiliki Ruang Terbuka Hijau (persawahan, ladang) dan juga pada area tapak merupakan daerah yang rawan gempa. Lokasi yang di ambil terdapat beberapa bangunan sekolah sehingga juga harus memperhatikan kondisi kenyamanan lingkungan sekitar.

Maka didapatkan rumusan masalah dibawah ini :

- Bagaimana cara membuat para narapidana tidak melakukan kesalahan yang sama ketika sudah selesai menjalani masa pembinaan?
- Bagaimana merancang bangunan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I dengan tema Arsitektur Perilaku yang aman dan nyaman terhadap lingkungan sekitarnya?
- Bagaimana cara mendesain ruangan pada bangunan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I dengan suasana yang nyaman?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Perilaku

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur adalah ruang fisik untuk manusia melakukan aktivitas dan memungkinkan pergerakan manusia dari satu ruang ke ruang lainnya, sehingga menciptakan tekanan antara ruang luar dan ruang dalam	Hubungan antara manusia, ruang, dan lingkungan, respons manusia, kebutuhan fisik, kebutuhan sosial	Joyce Marcella Laurens, 2004
2	Arsitektur membentuk perilaku manusia untuk membangun bangunan demi pemenuhan kebutuhan pengguna, dan kemudian pada bangunan tersebut terbentuk sebuah perilaku pengguna	Aktivitas manusia secara fisik, interaksi, tingkah laku manusia	Anthonius N. Tandal & I Pingkan P. Egam, 2011
3	Arsitektur berwawasan perilaku adalah ilmu merancang bangunan yang mengacu pada sikap dan tanggapan manusia terhadap lingkungannya, dengan tujuan untuk menciptakan ruang dan suasana yang sesuai dengan perilaku manusia	Aktivitas manusia, karakter manusia, pembentukan ruang yang didasari perilaku manusia	Rieka Angkouw, Herry Kapugu, 2012

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pembangunan Lembaga Pemasyarakatan dengan tema arsitektur perilaku dibuat agar narapidana merasa lebih nyaman dengan kondisi sekitar dalam melaksanakan pembinaan.

Tinjauan Fungsi

a. The Walnut Street Jail, Philadelphia

Penjara Walnut Street (Goal) dibangun tahun 1773 - 1776 yang terletak di Philadelphia, di desain Robert Smith dan dibongkar sekitar tahun 1835. Area penjara dibatasi oleh Walnut Street, Sixth dan Prune Street (sekarang Locust) dengan bangunan utama menghadap ke Walnut Street. Penjara ini berfungsi untuk penjara khusus hukuman berat dan termasuk penjara yang penuh sesak dengan kondisi hidup dan kerja yang menyedihkan.



Gambar 1.

Sumber : ArchDaily, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020
The Walnut Street Jail (1800, 1960, 2000)

Bangunan ini berbentuk huruf U yang dirancang untuk menampung tahanan di ruangan yang besar. Blok sel yang dibangun di halaman bangunan berasal dari serangkaian sel kecil yang digunakan untuk menampung tahanan individu (tiap sel memiliki langit – langit setinggi sembilan kaki). Tiap sel memiliki kasur, kran air, dan pipa untuk buang air. Konsep kurungan dalam penjara ini adalah konsep isolasi dengan terdapat koridor untuk mencegah narapidana berkomunikasi satu sama lain.

b. Justizzentrum Leoben, Austria

Josef Hohensinn merancang penjara pada tahun 2004 yang terletak di Austria dengan nama Justizzentrum Leoben. Penjara yang menjunjung tinggi martabat dan rasa hormat manusia ini membawa narapidana dari bermartabat ke akomodasi mewah, dan sejak itu memicu perdebatan tentang perlakuan terhadap narapidana dan penjara di masa depan.



Gambar 2.

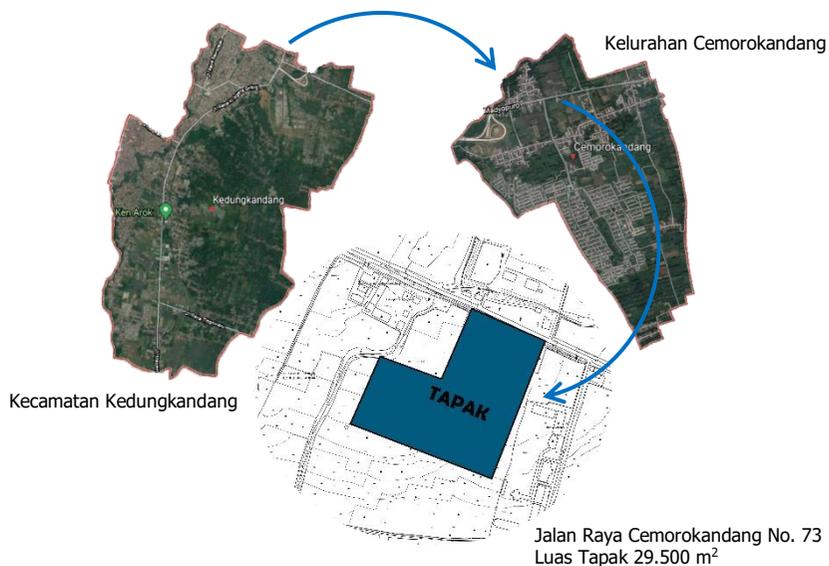
Sumber : ArchDaily, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020
Justizzentrum Leoben

Bangunan ini memiliki pencahayaan alami yang cukup sehingga bangunan terkesan terang. Para narapidana rata – rata diberi ruang tamu dan dapur kecil di kamar tidurnya. Bangunan ini juga memiliki halaman dan balkon yang luas.

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak terletak di Kota Malang tepatnya berada di Jalan Raya Cemorokandang No. 73, Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang. Lokasi tapak dinilai cocok untuk pembangunan Lembaga Pemasarakatan karena merupakan kawasan yang minim penduduk dan cenderung sepi, namun mudah untuk di akses. Luas tapak sebesar 29.500 m² dengan lebar jalan 5 m. Untuk drainase memiliki lebar antara 50 cm – 1 m.

Sesuai dalam Peraturan Daerah Kota Malang No. 4 Tahun 2011 tentang RTRW Pasal 68, menyebutkan bahwa bangunan untuk kegiatan perkantoran yang berada di luar pusat kota ditentukan KDB sebesar 40% - 60%, KLB sebesar 0,4 - 1,2, GSB 8 meter, dan TLB sebanyak 3 - 10 lantai.



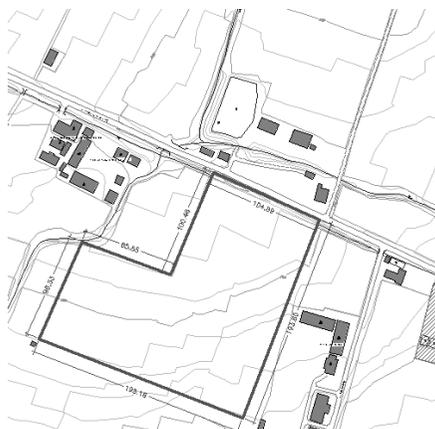
Gambar 3.

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020
Data Tapak

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Persawahan dan ladang
- b. Batas Timur : SD Negeri Cemorokandang 2 Malang
- c. Batas Selatan : Persawahan dan ladang
- d. Batas Barat : SMK Negeri 9 Malang

Dimensi Tapak :



Gambar 4.

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020
Dimensi Tapak

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Sel Hunian Narapidana	2.670
2	Ruang Konseling	63.84
3	Pos Keamanan	99.60
4	Ruang Pemeriksaan	162
Total besaran		2.995

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Kelas	302
2	Ruang Workshop	302
3	Perpustakaan	186
4	Lobby	47.58
5	Masjid	879
6	Ruang Kunjungan	313
7	Aula	1.612
8	Gudang	22.50
9	KM/WC Umum Laki - laki	58
10	KM/WC Umum Perempuan	42
Total besaran		3.764

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 4.
Fasilitas Pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Kepala Lapas	29.15
2	Ruang Wakil Kepala Lapas	29.15
3	Ruang Administrasi	33.66
4	Ruang Tata Usaha	40.80
5	Ruang Tamu	41.48
6	Ruang Kerja	164
7	Ruang Rapat	89.66
8	Ruang Keuangan	53.24
9	Ruang Staf	122
10	Ruang Foto	29.88
11	Ruang Arsip	22.53
12	Ruang Kontrol	40.54
13	Ruang Penyimpanan Sajian	48.52
Total besaran		744

d. Fasilitas Service

Tabel 5.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Penitipan Barang	68.04
2	Poliklinik	406
3	Apotek	80.46
4	Dapur	66.40
5	Ruang Makan	81.18
6	Kantin	233

7	Ruang Cuci	34.26
8	Ruang Karantina Penyakit Menular	37.58
9	Ruang Sanitasi Air Bersih	9
10	Ruang Sanitasi Air Kotor	9
11	Ruang Genset	28.85
Total besaran		1.053

e. Ruang Luar

Tabel 6.
Ruang luar

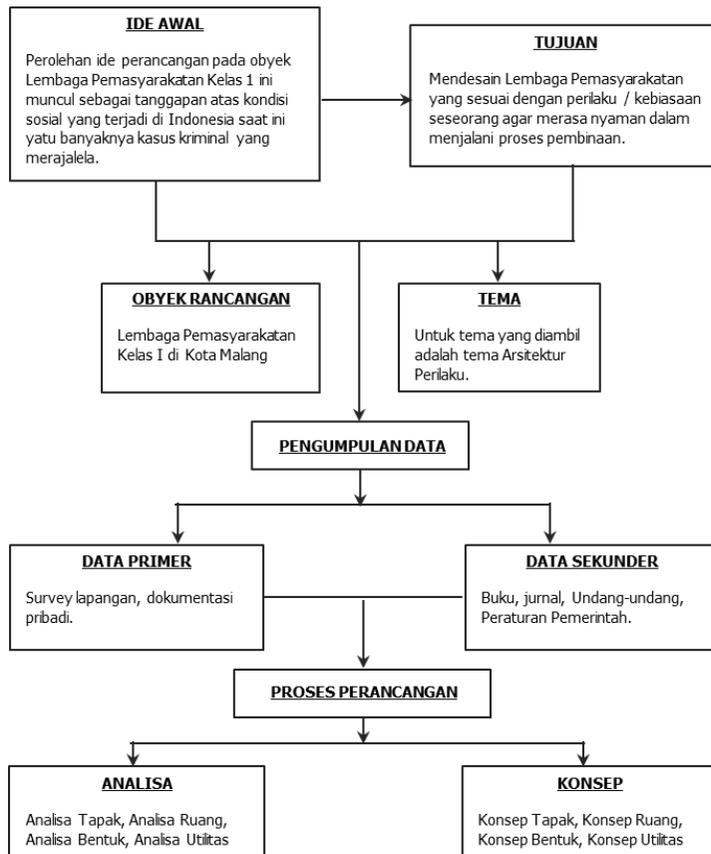
No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Tempat Parkir	2.850
2	Lapangan Olahraga	1.935
Total besaran		4.785

f. Total Luasan Ruang

Tabel 7.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	2.995
2	Ruang penunjang	3.764
3	Ruang pengelola	744
4	Ruang service	1.053
Total Besaran		8.556
Lahan Parkir		2.850
Lapangan Olahraga		1.935

METODE PERANCANGAN



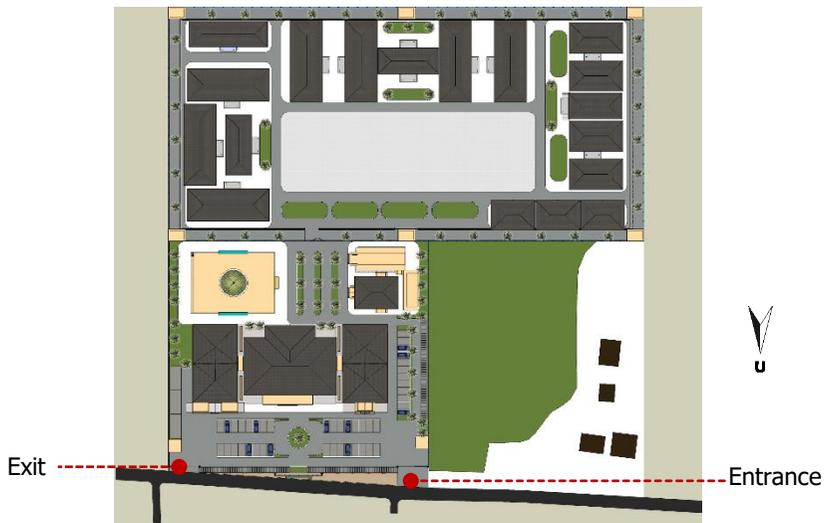
Gambar 5.

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020
Metode Perancangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Pada tapak memiliki 2 akses masuk yaitu akses untuk pengunjung dan akses untuk pegawai. Penambahan akses jalan menuju tapak dengan lebar 10 m membuat pengguna jalan dapat mengakses tapak dengan mudah.



Gambar 6.
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020
Konsep Tapak

Penambahan pepohonan yang rindang bertujuan agar dapat meminimalisir angin yang berhembus terlalu kencang pada tapak. Area depan digunakan sebagai area publik seperti kantor, masjid, kantin, dan poliklinik, sedangkan area belakang merupakan area privat yaitu area blok hunian narapidana. Terdapat 2 macam pagar pada area hunian narapidana, yaitu pagar beton pada bagian luar, dan pagar besi pada bagian dalam.

Konsep Bentuk

Ide penentuan konsep bentuk bangunan didasari oleh bentuk persegi yang dipadukan dengan bentuk persegi panjang.



Gambar 7.
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020
Konsep Bentuk

Bentuk bangunan diperoleh dari karakteristik konsep perancangan dan tema yang digunakan dan dibagi atas beberapa massa dengan tujuan dapat membedakan fungsi antar bangunan.

Konsep Ruang

1. Hunian Narapidana

Konsep ruang hunian narapidana adalah dengan menggunakan roster sebagai penghawaan alami untuk meminimalisir narapidana melarikan diri.



Gambar 8.

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020
Sel Hunian Narapidana

2. Ruang Kerja

Konsep ruang kerja kantor di desain dengan memperhatikan sirkulasi dan penghawaan alami agar dapat memberikan kenyamanan bagi para pegawai.



Gambar 9.

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020
Ruang Kerja

3. Ruang Konseling

Untuk ruang konseling terdapat bukaan jendela agar udara dapat masuk ke dalam ruangan sehingga proses konseling memberikan kesan rileks.



Gambar 10.

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020
Ruang Konseling

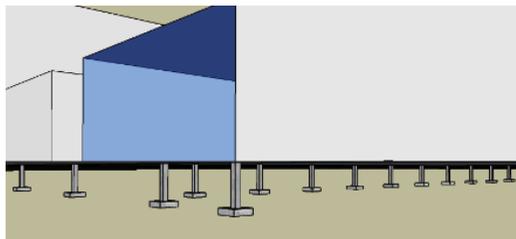
Konsep Struktur

1. Struktur Utama

Struktur utama pada bangunan adalah menggunakan sistem struktur post and beam dikarenakan beban langsung diteruskan ke tanah.

2. Struktur Bawah

Pada tapak merupakan area persawahan maka pondasi yang digunakan adalah pondasi telapak / foot plat karena biasa digunakan untuk bangunan bertingkat dengan kedalaman $\pm 1 - 2$ m, disesuaikan dengan kedalaman tanah keras.



Gambar 11.

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020
Struktur Bawah

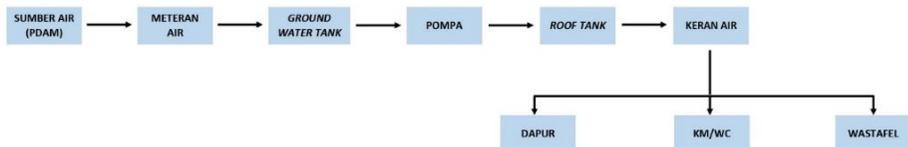
3. Struktur Atas

Untuk blok hunian narapidana dan bangunan / massa lainnya menggunakan rangka atap baja ringan dengan atap model limas.

Konsep Utilitas

1. Air Bersih

Sistem jaringan air bersih berasal dari sumber air (PDAM), lalu debit air diatur menggunakan meteran air yang kemudian di pompa menuju ground water tank dan di pompa lagi menuju roof tank kemudian di distribusikan menuju ke kran air dalam bangunan seperti dapur, km/wc, dan wastafel.



Gambar 12.

Sumber : Analisa Penulis, 2020
Sistem Air Bersih

2. Air Kotor

Sistem jaringan air kotor berasal dari air hujan yang kemudian diteruskan ke bak kontrol melalui talang air, lalu disalurkan menuju sumur resapan untuk diolah kembali untuk menyiram tanaman.

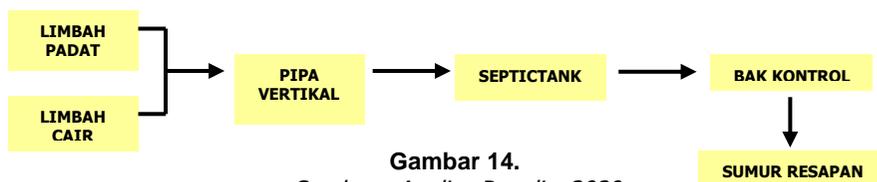


Gambar 13.

Sumber : Analisa Penulis, 2020
Sistem Air Kotor

3. Limbah

Sistem pembuangan limbah padat dan limbah cair disalurkan melalui pipa vertikal menuju septictank kemudian menuju bak kontrol lalu ke sumur resapan.



Gambar 14.

Sumber : Analisa Penulis, 2020
Sistem Pembuangan Limbah

4. Jaringan Listrik

Sistem jaringan listrik berasal dari PLN kemudian menuju gardu listrik, lalu dialirkan menuju ke ruang travo / genset yang di distribusikan menuju titik listrik.



Gambar 15.

Sumber : Analisa Penulis, 2020
Sistem Jaringan Listrik

5. Jaringan Telepon dan Internet

Menggunakan tower jaringan dengan letak dibawah agar mudah dalam perbaikan ketika terjadi kerusakan/konslet.

6. Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran yang digunakan yaitu melalui tandon yang berfungsi untuk memompa air agar sprinkler air berfungsi.



Gambar 16.

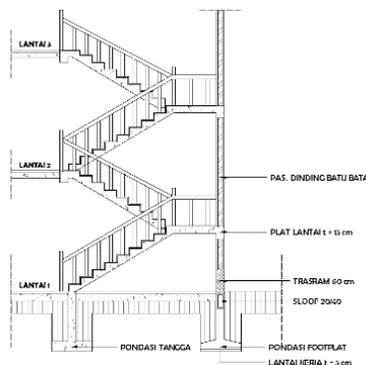
Sumber : Analisa Penulis, 2020
Sistem Pemadam Kebakaran

7. Sistem Pembuangan Sampah

Menggunakan sistem pembuangan sampah dengan cara dikumpulkan, dibuang di bak sampah, kemudian di angkut oleh petugas kebersihan menuju TPA.

8. Sistem Transportasi Vertikal

Pada masing – masing bangunan terdapat sistem transportasi vertikal berupa tangga berbentuk U.

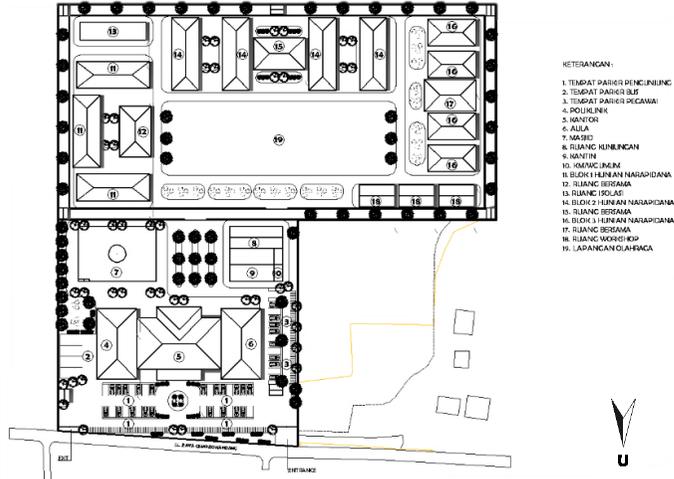


Gambar 17.

Sumber : Analisa Penulis, 2020
Tangga U

Visual Perancangan

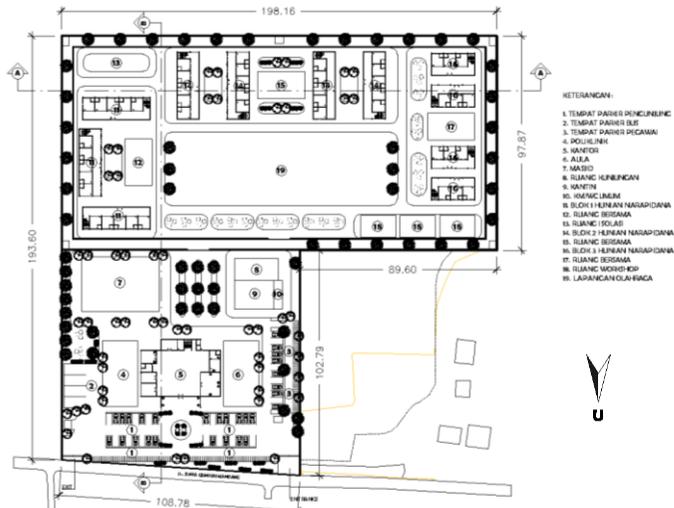
1. Site Plan



Gambar 18.

Sumber : Analisa Penulis, 2021
Site Plan

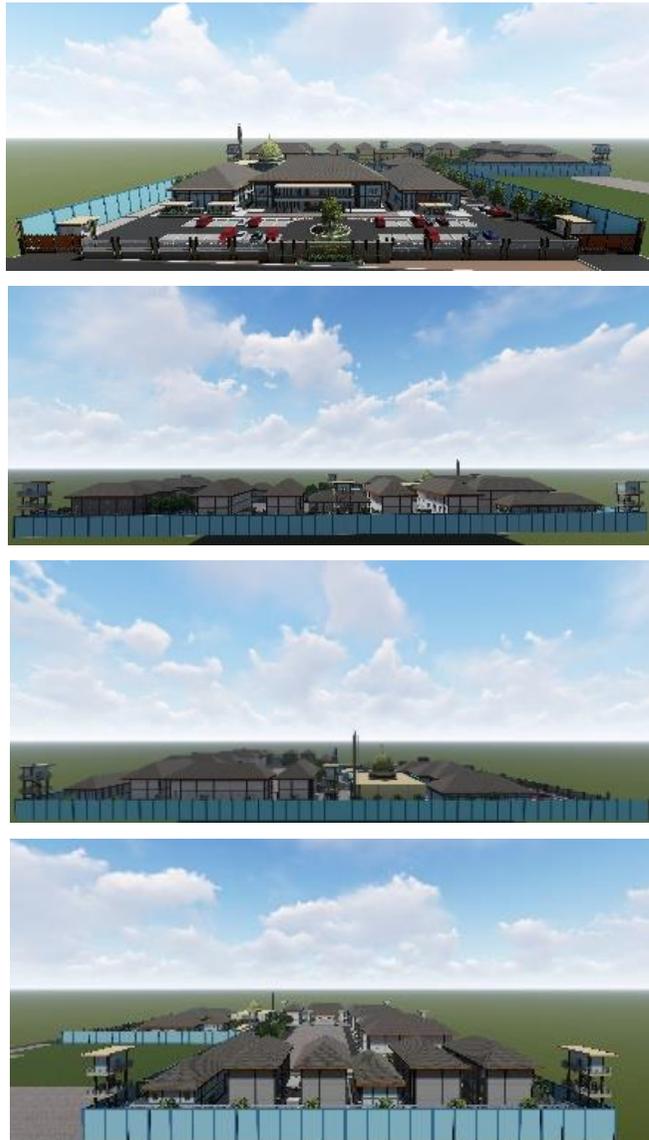
2. Layout Plan



Gambar 19.

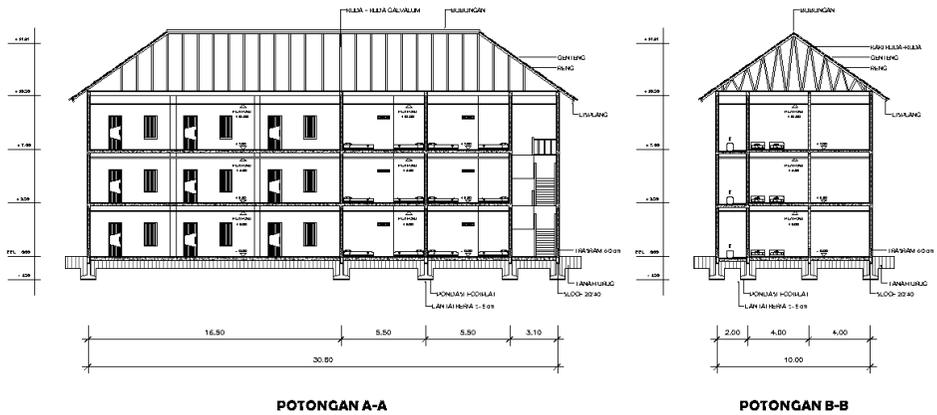
Sumber : Analisa Penulis, 2021
Layout Plan

3. Tampak



Gambar 20.
Sumber : Analisa Penulis, 2021
Tampak Kawasan

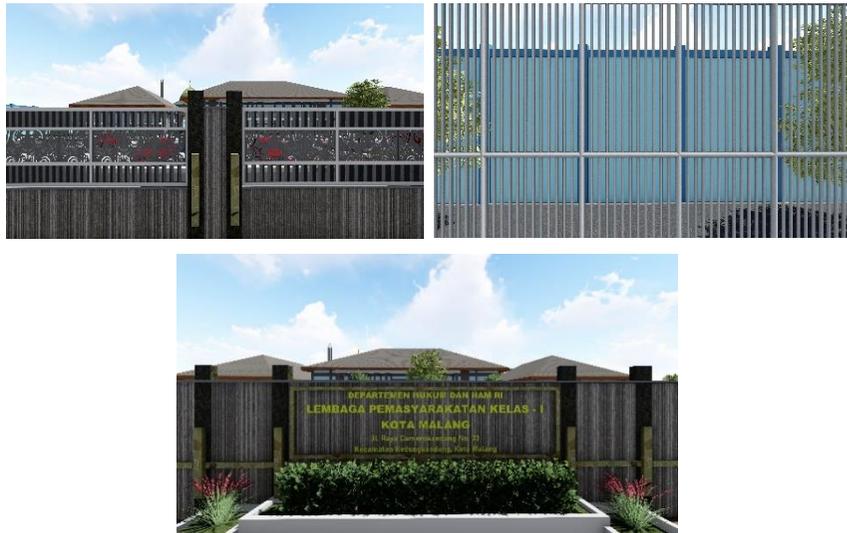
4. Potongan



POTONGAN A-A **POTONGAN B-B**

Gambar 21.
Sumber : Analisa Penulis, 2021
Potongan Bangunan (Hunian Narapidana)

5. Detail Arsitektur



Gambar 22.
Sumber : Analisa Penulis, 2021
Detail Pagar Bangunan

6. Perspektif Eksterior



Gambar 23.

Sumber : Analisa Penulis, 2021
Perspektif Eksterior

7. Perspektif Interior



Gambar 24.

Sumber : Analisa Penulis, 2021
Perspektif Interior (Sel Hunian Narapidana)

KESIMPULAN

Perancangan bangunan Lembaga Pemasyarakatan dengan menggunakan tema arsitektur perilaku cocok diterapkan bersamaan karena para narapidana layak mendapatkan fasilitas yang baik dengan memperhatikan kapasitas ruang serta memberikan rasa aman dan nyaman, sehingga para narapidana dapat melaksanakan pembinaan dengan baik agar nantinya tidak mengulang lagi kesalahan yang sama jika sudah kembali ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkouw, R., & Kapugu, H. (2012, 1 Mei). Ruang dalam Arsitektur Berwawasan Perilaku. *Media Matrasain, 09*.
- Egam, I., & Tandal, A. (2011, Mei). Arsitektur Berwawasan Perilaku (Behaviorisme). *Media Matrasain, 08(1)*, 53 - 67.

- Justizzentrum Leoben*. (n.d.). Retrieved Oktober 10, 2020, from Atlas Obscura: <https://www.atlasobscura.com/places/justizzentrum-leoben>
- Laurens, J. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Lesmana, A. S. (2020, April 14). *Dibebaskan Malah Berulah Lagi, Napi: Bingung Corona, Saya Gak Bisa Apa-apa*. Retrieved September 25, 2020, from [suarajatim.id: https://jatim.suara.com/read/2020/04/14/175727/dibebaskan-malah-berulah-lagi-napi-bingung-corona-saya-gak-bisa-apa-apa](https://jatim.suara.com/read/2020/04/14/175727/dibebaskan-malah-berulah-lagi-napi-bingung-corona-saya-gak-bisa-apa-apa)
- Menhumkam. (2011). Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Tahun 2011 Tentang Pengeluaran Tahanan Demi Hukum. *65*(879).
- Menhumkam. (2011). Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehakiman Tahun 1985 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasarakatan. *53*(9).
- Nurhadi, M. (2020, April 06). *Warga Diminta Waspada Kriminalitas di Tengah Wabah Corona*. Retrieved September 25, 2020, from [suarajogja.id: https://jogja.suara.com/read/2020/04/06/105622/warga-diminta-waspada-kriminalitas-di-tengah-wabah-corona](https://jogja.suara.com/read/2020/04/06/105622/warga-diminta-waspada-kriminalitas-di-tengah-wabah-corona)
- Nurmansyah, R. (2020, April 26). *Minta Tindak Tegas Pelaku Kriminal saat PSBB, DPRD: Kalau Perlu Tembak Saja*. Retrieved September 25, 2020, from [suarajatim.id: https://jatim.suara.com/read/2020/04/26/194440/minta-tindak-tegas-pelaku-kriminal-saat-psbb-dprd-kalau-perlu-tembak-saja](https://jatim.suara.com/read/2020/04/26/194440/minta-tindak-tegas-pelaku-kriminal-saat-psbb-dprd-kalau-perlu-tembak-saja)
- Raharjo, D. B., & Aranditio, S. (2020, April 13). *Polri: Angka Kejahatan Meningkat Selama Darurat Corona*. Retrieved September 25, 2020, from [suara.com: https://www.suara.com/news/2020/04/13/183014/polri-angka-kejahatan-meningkat-selama-darurat-corona](https://www.suara.com/news/2020/04/13/183014/polri-angka-kejahatan-meningkat-selama-darurat-corona)

Walnut Street Prison. (n.d.). Retrieved Oktober 10, 2020, from Law Library:
<https://law.jrank.org/pages/11192/Walnut-Street-Prison.html>

Wijana , E. P., & Maulina, M. R. (2020, Mei 06). *Tingkat Kriminalitas Meningkat 30 Persen, Polres Bantul Tingkatkan Patroli*. Retrieved September 25, 2020, from suarajogja.id:
<https://jogja.suara.com/read/2020/05/06/162500/tingkat-kriminalitas-meningkat-30-persen-polres-bantul-tingkatkan-patroli>